

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH (BOSDA) DI SMP MUHAMMADIYAH 1 BERBAH TAHUN 2023

Gista Indrawati^{1(a)}, Nur Fitri Mutmainah^{2(b)}

^{1,2}Ilmu Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
^{a)}gistaindra@gmail.com, ^{b)}nurfitrimutmainah@unisayogya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

19-11-2024

Diterbitkan Online:

31-12-2024

Kata Kunci:

Efektivitas Program, BOSDA,
SMP Muhammadiyah

Keywords:

Program Effectiveness,
BOSDA, SMP Muhammadiyah

Corresponding Author:

gistaindra@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i4.1153>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Suatu negara dianggap maju jika negara tersebut memberikan perhatian besar terhadap pendidikan, yang tercermin dalam tingkat pencapaian pendidikan warganya (Yayan Alpian et al., 2019). Pencapaian pendidikan suatu negara dapat diukur berdasarkan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan pelaksanaannya. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat,

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOSDA telah digunakan secara efektif guna meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Program BOSDA penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun perlu pengelolaan yang lebih terencana dan monitoring berkelanjutan agar manfaatnya dapat lebih optimal.

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of using Regional School Operational Assistance Funds (BOSDA) at SMP Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman, in 2023. This research was conducted through a descriptive qualitative approach, where data was collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that BOSDA has effectively improved educational facilities and infrastructure. The BOSDA program is important in improving the quality of education, although it needs more planned management and continuous monitoring to optimize the benefits.

berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat dalam Pembukaan UUD 1945 (Ufairah & Murtanto, 2023).

Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk melindungi seluruh rakyat dan wilayah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, serta berpartisipasi dalam menciptakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan,

perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pasal 31 UUD 1945 secara khusus menyebutkan hak-hak warga negara dan kewajiban negara dalam hal pendidikan. Pasal tersebut mengatur bahwa (1) setiap warga negara berhak atas pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar yang biayanya ditanggung oleh pemerintah, dan (3) negara harus memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) (Jumianti, 2018).

Pasal 31 ayat (2) dan ayat (3) secara tegas menetapkan bahwa negara harus membiayai dan memprioritaskan anggaran pendidikan. Aspek ini sangat krusial karena, untuk mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa, negara perlu berperan aktif dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Peran negara dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan adalah aspek yang tidak bisa diabaikan. Sarana dan prasarana merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan, selain dari tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal tanpa adanya fasilitas yang memadai (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Sarana dan prasarana adalah sumber daya penting dalam pendidikan yang harus dikelola dengan baik dan merupakan komponen integral dari sistem pendidikan. Ini mencakup berbagai elemen seperti gedung, lahan, perlengkapan administrasi, serta fasilitas yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif, berkualitas, dan menyenangkan (Hidayat & Shafie, 2020).

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Agar tidak mengubah konten, Anda harus menghubungi media lagi. Artinya, prosa hanya bisa efektif jika sudah ada upaya mempersingkat waktu hingga akhirnya selesai (Sinta, 2019).

Menurut (Harefa, 2022) Lingkungan dan sarana pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi kualitas dan keberlangsungan proses pendidikan. Lingkungan ini meliputi aspek fisik, sosial, dan budaya, yang semuanya memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan. Keterbatasan dalam fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah, sarana olahraga, perlengkapan, alat pendidikan, serta materi pendidikan, ditambah dengan kurangnya kerjasama antara

berbagai lembaga masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan penduduk, dan biaya pendidikan yang tinggi, dapat menghambat pelaksanaan pendidikan dengan baik. Namun, jika dikelola dengan bijaksana, solusi efektif dapat ditemukan melalui penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Dana BOS adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyediakan pendanaan bagi biaya operasional non-personalia di sekolah dasar yang menjalankan program wajib belajar (Soro et al., 2023). Dana BOS diharapkan dapat meningkatkan partisipasi sekolah untuk mendukung pencapaian program wajib belajar. Sejak peluncurannya pada tahun 2005, program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan. Beberapa pemerintah daerah berusaha mengatasi kekurangan antara dana BOS yang diterima oleh sekolah dan biaya operasional yang sebenarnya dengan meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). BOSDA adalah bantuan operasional sekolah yang disalurkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendukung dana BOS yang diberikan oleh pemerintah pusat. Penyediaan BOSDA oleh pemerintah daerah merupakan kewajiban berdasarkan berbagai peraturan perundangan, termasuk UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menetapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah salah satu urusan wajib yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Maidah et al., 2018).

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOSDA harus mengikuti Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOSDA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi (Maidah et al., 2018). Sebagai kementerian yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan program tersebut. Dalam penerapannya di sekolah, dana BOSDA diharapkan dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas. Pengelolaan yang transparan berarti bahwa penggunaan dana BOSDA diketahui oleh semua pihak terkait di sekolah, sementara pengelolaan yang akuntabel berarti bahwa sekolah harus dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOSDA kepada pemerintah dan masyarakat.

Dana BOSDA adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional sekolah. Dana ini diberikan sesuai dengan jumlah siswa di sekolah dan dihitung berdasarkan besaran

dana yang telah ditetapkan. Penelitian oleh Pratama dan rekan-rekan (2021) mengungkapkan bahwa BOSDA di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan yang ada. Studi komparasi antar jenjang pendidikan menunjukkan bahwa analisis rasio efektivitas dana BOSDA, serta wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara, menyimpulkan bahwa mayoritas dana BOSDA yang diterima oleh SD dan SMP di Kabupaten Sleman belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam meningkatkan mutu, bahkan kesulitan dalam memenuhi standar pelayanan minimum. Meskipun dana BOSDA memberikan kontribusi nyata bagi sekolah yang menerimanya, jumlah yang tersedia masih dianggap kurang memadai.

Sebagian besar penelitian mengenai efektivitas penggunaan dana BOSDA dilakukan di sekolah-sekolah negeri, sementara implementasi di sekolah swasta seperti berbasis agama masih jarang dibahas. Hal ini dikarenakan sekolah swasta memiliki karakteristik manajemen yang berbeda, sehingga perlu ada studi spesifik untuk memahami hambatan dan solusi yang relevan. Selain itu, banyak penelitian hanya fokus pada aspek administratif, seperti alokasi dan realisasi dana tanpa melihat dampaknya terhadap kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam efektivitas penggunaan dana BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini merupakan salah satu penerima dana BOSDA, dan penulis tertarik untuk menyelidiki topik tersebut melalui penelitian dengan judul: “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah cara dalam penelitian sosial untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan gambar. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan dasar kerja statistik, melainkan bergantung pada bukti-bukti kualitatif. Dalam

sumber lain, dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada realitas lapangan dan pengalaman responden, dengan mencari rujukan teori yang sesuai.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dan mencakup realitas sosial yang ada. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, upaya dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan dan uraian. Analisis data yang diperoleh—berupa kata-kata, gambar, atau perilaku—tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan melalui paparan naratif yang menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti. Pemaparan tersebut harus dilakukan secara objektif untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam interpretasi.

Metode penelitian deskriptif-kualitatif berfokus pada masalah berdasarkan fakta dengan menggunakan teknik seperti pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman mendalam terhadap permasalahan dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, interaksi langsung, dan analisis berbagai dokumen.

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Berbah.

Teknik pengumpulan data berikutnya yaitu dengan metode wawancara atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang terstruktur kemudian diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Sumber data merupakan asal data dapat diperoleh untuk diolah, oleh sebab itu yang menjadi informasi data didalam penelitian ini

melalui informan yaitu Tri Muriana Budianto (Kepala Sekolah), Fitri Nurhayati (Wakil kepala urusan kurikulum), Afri Suyanti (Wakil urusan Saprass), Dimiyati (Ketua Komite), Rizky Merian Muspa (Guru), Orang tua dan siswa.

Berdasarkan pengumpulan informasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat memfokuskan beberapa indikator untuk mengukur efektivitas program BOSDA.

Konsep efektivitas lebih terarah pada tujuan yang digapai seperti yang dikemukakan, Mahmudi (Anis et al., 2021) bahwa Efektivitas adalah hubungan antara hasil yang sebenarnya dicapai. Efektivitas mengukur hubungan antara output dan tujuan yaitu semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Lebih lanjut (Anis et al., 2021) mengatakan bahwa efektivitas adalah standar yang digunakan untuk melihat arah sebuah manajemen yang dilakukan berhasil mencapai tujuan dan hasil yang telah ditetapkan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Selanjutnya yaitu reduksi data atau proses rangkuman, pengikhtisaran atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks dan bagan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan suatu keberhasilan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien serta mencakup aspek masukan (input), proses dan keluaran (output). Sumber daya tersebut meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dianggap efisien apabila dilakukan dengan tepat sesuai prosedur. Oleh sebab itu, efektivitas adalah usaha untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dan hasil harus selaras dan tidak bertentangan untuk mencapai nilai yang efektif. Selain itu, untuk mencapai sebuah efektivitas diperlukan sumber daya yang sesuai dengan indikator efektivitas yang telah ditentukan.

Menurut Sutrisno dalam (Marwiyah et al., 2022) terdapat lima indikator efektivitas, yaitu: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, 4) tercapainya tujuan, dan 5) perubahan nyata. Sebagai kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa efektivitas merupakan tujuan organisasi yang ingin dicapai berdasarkan perencanaan yang ada, dengan melihat berbagai aspek dan dimensi yang ada dalam organisasi sehingga menjadi daya dan dukungan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Efektivitas penggunaan dana BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah diukur berdasarkan lima indikator diantaranya :

Pemahaman Program

Efektivitas suatu kebijakan atau program sangat bergantung pada sejauh mana pihak-pihak yang terlibat dapat memahami tujuan, manfaat, dan cara kerja program tersebut. Pemahaman yang baik akan mendorong pelaksana dan penerima program untuk menjalankan tugas sesuai dengan panduan dan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila pemahaman rendah, maka implementasi program berpotensi salah arah yang dapat menghambat pencapaian hasil yang diinginkan.

Van Meter dan Van Horn dalam Winarno (2007) Pemahaman program kebijakan adalah sejauh mana aktor kebijakan, termasuk pelaksana dan penerima, memiliki pengetahuan yang cukup tentang tujuan, prosedur, dan mekanisme implementasi kebijakan. Pemahaman yang jelas memungkinkan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan desain awal dan mengurangi risiko penyimpangan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Dye (2013) menjelaskan juga pemahaman program adalah

proses di mana pelaksana dan penerima kebijakan mendapatkan informasi yang cukup tentang inti kebijakan, sehingga mereka mampu menginternalisasi tujuan dan memberikan dukungan yang diperlukan. Pemahaman ini dianggap kunci untuk membangun kepatuhan dan partisipasi dalam implementasi kebijakan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pemahaman program merujuk pada sejauh mana para pemangku kepentingan (stakeholders) sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orangtua dapat memahami tujuan, manfaat serta langkah-langkah pelaksanaan program serta dapat memahami hasil yang diharapkan dari sebuah program yang disusun. Pemahaman ini menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi program karena akan membantu semua pihak bergerak ke arah yang sama.

Pemahaman program BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah dilakukan untuk memastikan optimalisasi penggunaan BOSDA. SMP Muhammadiyah 1 Berbah melakukan langkah-langkah sebagai berikut untuk memastikan program berjalan lebih optimal:

1. Pemahaman Program Dana BOSDA dengan tujuan untuk mendukung operasional sekolah yang tidak tercover oleh dana BOS Nasional. Sedangkan untuk langkah penerapannya adalah sebagai berikut:
 - a) Kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk menjelaskan alokasi dana.
 - b) Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara terperinci.
 - c) Sosialisasi kepada komite sekolah untuk mendapatkan masukan mengenai program tersebut.
2. Program Pembelajaran Inovatif dengan tujuan meningkatkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi. Sedangkan untuk langkah penerapannya adalah sebagai berikut:
 - a) Pelatihan guru terkait metode pembelajaran berbasis proyek.
 - b) Menyediakan materi pembelajaran yang relevan.
 - c) Melibatkan siswa dan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait proyek.

Pentingnya pemahaman program yang dilakukan oleh sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan penerapannya. Pemahaman yang baik terhadap program yang dirancang akan

mempermudah pelaksanaan, meningkatkan partisipasi semua pihak dan memastikan hasil yang optimal sesuai tujuan yang diharapkan.



Gambar 1. Pemaparan Program Dana BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

Berdasarkan gambar 1. tersebut nampak bahwa seluruh stakeholder SMP Muhammadiyah 1 Berbah sedang melaksanakan rapat dalam rangka membahas pemahaman program dana BOSDA. Rapat pemaparan program dana BOSDA tersebut merupakan implementasi dari pemahaman program sangat mempengaruhi keberhasilan dari penerapan program.

Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran mengacu pada kemampuan program dalam menjangkau kelompok atau individu yang memang menjadi target utama kebijakan. Program yang tepat sasaran memastikan bahwa sumber daya yang dialokasikan benar-benar digunakan oleh mereka yang membutuhkan, sehingga meningkatkan efisiensi dan relevansi kebijakan. Ketidaktepatan sasaran dapat mengakibatkan pemborosan anggaran dan ketidakadilan dalam distribusi manfaat.

Ketepatan sasaran dalam konteks program pendidikan merujuk kepada sejauh mana suatu program berhasil menjangkau kelompok target yang telah ditentukan dan memenuhi kebutuhan mereka secara spesifik. Menurut Widoyoko (2013) ketepatan sasaran menjadi elemen penting dalam evaluasi program karena memastikan sumber daya, waktu dan energi yang dikeluarkan menghasilkan dampak nyata terhadap pihak yang memerlukan. Ketepatan sasaran dalam program pendidikan merupakan kunci keberhasilan program karena ketepatan sasaran memastikan anggaran digunakan secara optimal untuk kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh kelompok sasaran, menghindari

pemborosan atau penggunaan yang tidak tepat. Selain itu, dengan sasaran yang tepat, tujuan program lebih mudah tercapai karena intervensi diarahkan langsung pada permasalahan yang ingin diselesaikan. Ketepatan sasaran juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terutama dalam penggunaan dana publik seperti BOSDA. Terakhir ketepatan sasaran dapat memberikan kepuasan kepada penerima manfaat.

Implementasi ketepatan sasaran BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah diantaranya yaitu digunakan untuk perbaikan dan penambahan infrastruktur sekolah. Perbaikan dan penambahan infrastruktur seperti, Smart TV, pengadaan buku perpustakaan, pembangunan ruang kelas baru, pengadaan komputer dan laptop sebagai alat pendukung pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran merupakan salah satu pilar utama keberhasilan implementasi program pendidikan, khususnya yang dibiayai oleh anggaran BOSDA. Sekolah memastikan bahwa dana disalurkan pada kelompok target yang tepat dan kebutuhan yang relevan, sekolah tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, tetapi juga menciptakan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan evaluasi yang disampaikan oleh Eko Putro Widoyoko sebagai panduan penting dalam pengelolaan program pendidikan.

Selanjutnya ketepatan sasaran diidentifikasi melalui program BOSDA berkaitan dengan kriteria penerima dana BOSDA oleh kabupaten berdasarkan Peraturan Bupati Sleman No. 24 Tahun 2022 untuk sekolah. Adapun kriteria tersebut sudah ditentukan oleh peraturan tersebut pada BAB II Pasal 6 diantaranya:

- a) BOSDA diberikan kepada peserta didik melalui sekolah dan madrasah pada jenjang pendidikan dasar.
- b) Pemberian BOSDA bagi sekolah swasta, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah melalui mekanisme hibah.
- c) Setiap sekolah swasta mengajukan proposal permohonan dana hibah BOSDA kepada Bupati melalui Kepala Dinas.

Dari kriteria tersebut diperoleh data penerima BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah tahun 2023 pada semester 1, sekolah menerima dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar, yaitu sebanyak 401 siswa. Dari setiap siswa mendapatkan alokasi dana sebesar Rp255.000, sehingga total dana yang diterima sekolah mencapai Rp102.255.000. Total ini dihitung dengan mengalikan jumlah siswa dengan besaran dana, yaitu 401 x Rp255.000. Dana tersebut digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan operasional sekolah sesuai ketentuan yang berlaku. Kemudian pendapatan dana di semester 2 sejumlah 394 siswa, sehingga total dana yang diterima sekolah pada semester 2 yaitu Rp 100.470.000. Data tersebut merupakan data penerima yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kabupaten sesuai dengan Peraturan Bupati Sleman No. 24 Tahun 2022. Jumlah tersebut akan mengalami perubahan setiap tahun berdasarkan perolehan siswa pada tahun berjalan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah indikator yang mencerminkan seberapa efektif program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Keterlambatan dalam pelaksanaan sering kali berdampak pada menurunnya kualitas layanan dan mengurangi dampak positif dari program. Sebaliknya, pelaksanaan yang tepat waktu menunjukkan kesiapan administrasi dan kemampuan pelaksana dalam mengelola sumber daya secara efisien.

Soeharto (2001) menjelaskan bahwa ketepatan waktu dalam pelaksanaan suatu proyek atau program bukan hanya untuk memenuhi target jadwal, tetapi juga untuk memastikan efisiensi penggunaan sumber daya dan kualitas hasil yang optimal. Keterlambatan dalam satu tahapan dapat berdampak sistematis terhadap tahapan berikutnya yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan proyek secara keseluruhan. Selanjutnya Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa ketepatan waktu dalam implementasi anggaran memastikan bahwa program berjalan dengan lancar sesuai target dan kebutuhan prioritas. Apabila implementasi BOSDA tepat waktu, maka manfaat program dapat segera dirasakan oleh siswa dan sekolah.

Ketepatan waktu dalam penggunaan dana BOSDA merupakan faktor kunci dalam mencapai efektivitas program pendidikan. Keterlambatan dalam perencanaan, penyaluran atau eksekusi dana dapat menghambat

pencapaian tujuan. Sebaliknya, perencanaan waktu yang baik dapat mendukung efisiensi penggunaan anggaran, kelancaran proses belajar mengajar serta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana sekolah. Ketepatan waktu pelaksanaan program BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah dilakukan berdasarkan ketentuan waktu.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SEMARANG
SMP MUHAMMADIYAH 1 BERBAH
AKREDITASI A
Alamat: Kikilan, Tegayutn, Berbah, Semarang, D.I. Yogyakarta 55573 Telp: 0274-4434253, 08112948396
Surel: smpmuberbah@gmail.com; Lembar: www.smpmuberbah.sch.id

RENCANA IMPLEMENTASI PROGRAM BOSDA
SMP MUHAMMADIYAH 1 BERBAH
TAHUN ANGGARAN 2023

No	Kegiatan	Waktu	Ket
1	Pengajuan Proposal Bosda Tahap 1	2 Januari 2023	
2	Pencairan Dana	28 April 2023	
3	Realisasi dan Laporan Ke Dinas Pendidikan	Januari – Juni 2023	
4	Pengajuan Proposal Bosda Tahap 2	3 Juli 2023	
5	Pencairan Dana	24 Oktober 2023	
6	Realisasi dan Laporan Ke Dinas Pendidikan	Juli – Desember 2023	

Berbah, 31 Desember 2022
Kepala Sekolah



SRIMURIANA BUDIANTO, ST

Gambar 2. Jadwal Penyusunan Proposal, Pencairan Anggaran dan Realisasi

Berdasarkan gambar 2. yang memaparkan jadwal penyusunan proposal, pencairan anggaran dan realisasi dapat disimpulkan bahwa pengajuan proposal BOSDA tahap I dilakukan pada tanggal 2 Januari 2023. Kemudian dibutuhkan waktu kurang lebih 4 bulan untuk pencairan dana BOSDA yaitu pada tanggal 28 April 2023. Setelah proses pencairan dana BOSDA tahap I, sekolah membuat Laporan realisasi ke Dinas Pendidikan dengan rentang waktu dari bulan Januari hingga bulan Juni 2023 untuk kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan proposal dan realisasi dana BOSDA tahap II.

Tercapainya Tujuan

Efektivitas juga diukur dari sejauh mana program atau kebijakan mampu mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan. Indikator ini menjadi esensi utama dari evaluasi efektivitas, karena keberhasilan sebuah program tidak hanya diukur dari prosesnya, tetapi juga hasil konkret yang diperoleh.

Tercapainya tujuan Pendidikan dalam penggunaan BOSDA tidak hanya diukur dengan kuantitas alokasi dana, tetapi juga dengan kualitas hasil yang dicapai baik dalam peningkatan sarana prasarana Pendidikan,

kualitas pengajaran, maupun hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan dana tersebut harus mampu menggambarkan dampak yang nyata terhadap kualitas Pendidikan (Widoyoko, 2013).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tercapainya tujuan Pendidikan dalam penggunaan dana BOSDA tidak hanya dilihat dari berapa banyak dana yang dialokasikan, tetapi yang lebih penting adalah seberapa besar dampak yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut. Tujuan yang tercapai dengan baik menunjukkan bahwa desain dan implementasi program berjalan sesuai rencana.

Lebih lanjut Syamsudin dan Nurtjahyo (2016) menyebutkan bahwa tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini, dana BOSDA harus digunakan secara tepat untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan, seperti pengadaan bahan ajar, peningkatan sarana prasarana, dan pelatihan guru yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tercapainya tujuan pendidikan dalam penggunaan dana BOSDA sangat bergantung pada pengelolaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah. Hal ini mencakup alokasi dana yang benar untuk hal-hal yang penting seperti pengadaan bahan ajar, fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pengajar. Dengan demikian, tercapainya tujuan tidak hanya sekedar alokasi dana tetapi juga kesesuaian antara dana yang digunakan dan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Berikut ini merupakan pencapaian tujuan berkaitan dengan penggunaan dana BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah:

- Meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa

Peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi mahasiswa akan mampu dilakukan melalui berbagai strategi yang mampu terintegrasi dengan baik antara lain pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan Masyarakat; peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru dan pemanfaatan

teknologi dalam pembelajaran. Selain itu berbagai capaian tadi dapat dicapai melalui penyediaan fasilitas pendukung. Dana BOSDA yang ada saat ini juga mampu digunakan untuk pengadaan buku pelajaran, alat bantu ajar dan pengembangan media pembelajaran digital (Smart TV dan Lab Komputer) yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan tersebut tidak hanya mampu dilihat dari evaluasi terhadap mata Pelajaran yang ada tetapi juga dapat dilihat melalui berbagai prestasi yang telah diraih oleh para siswa antara lain:

Tabel 1. Daftar Kejuaraan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah

Nama Siswa	Kejuaraan	Tingkat
Tim Sepak Takraw	Juara II Takraw Putra	Korwil
	Juara III Takraw Putri	
Aisa Sa'ya	Finalis MTQ Kabupaten Sleman	Kabupaten
Tim Olimpiade	Finalis Olimpiade Sains dan Bahasa Tingkat Nasional oleh Rumah Pintar	Nasional
Tim Karawitan	Finalis Lomba Karawitan Disdik Sleman 2022	Kabupaten
Fitri Rahayu	Juara II Kerajinan Tangan PPDB SMK Muh. Piyungan	Kabupaten
Maharani Istiqomah	Juara III Dekorasi Cake PPDB SMK Muh. Piyungan	Kabupaten
Indah Dwi Aprilia		
Tim Karawitan	Finalis Lomba Karawitan Disdik Sleman 2023	Kabupaten
Naya Widad	Finalis Lomba Bahasa Jawa Disdik Sleman	Kabupaten
Nurlifah Tasya		
Zaki Isa Majida		
Tim E-Sport	Juara I E-Sport Mobile Legend	Kabupaten

Nama Siswa	Kejuaraan	Tingkat
	(Milad SMK Muh 1 Berbah)	
Khafidz Fadil	Juara I Scientific Eksperimen Pekan Ilmiah SMA UII	DIY
Cantika Qolbi		
Aulia Melianda		
Muh. Surya Saputra	Juara I Cerita Islami Pekan Ilmiah SMA UII	DIY
Muh. Surya Saputra	Juara II Lomba Da'i (PPDB SMTI)	DIY

Berdasarkan tabel kejuaraan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan alokasi dana BOSDA yang digunakan untuk menunjang kegiatan siswa dapat menumbuhkan berbagai prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan lomba.

b) Pengembangan Karakter Siswa berbasis Nilai-Nilai Islami

Pengembangan Karakter Siswa berbasis Nilai-Nilai Islami bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter Islami, religius dan berintegritas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dana BOSDA dialokasikan untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter Islami seperti pengajaran Al-Qur'an dengan memberikan pendampingan intensif bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan integrasi dalam pembelajaran terhadap memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya; kegiatan keagamaan serta program pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pelatihan adab dalam kehidupan sehari-hari, program mentoring keagamaan, dan kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Kegiatan Keagamaan rutin seperti pembiasaan shalat berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit) setelah shalat, kajian Islam, dan peringatan hari besar Islam, untuk menanamkan kebiasaan beribadah dan pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengintegrasian nilai Islami dalam pembelajaran juga dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islami sehingga siswa dapat melihat relevansi antara ilmu pengetahuan dan akhlak Islam.

Melalui program-program ini, dana BOSDA dapat dimanfaatkan secara efektif untuk

membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c) Meningkatkan kualitas guru dan staf pengajar

Dana BOSDA dapat dialokasikan untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang relevan untuk pengembangan guru dan staff pelajar agar mendukung pengembangan sumber daya manusia yang baik dan kompeten. Program mentoring dan coaching yang dilakukan antar guru dan staff serta penyelenggaraan diskusi kelompok terarah, dapat membantu meningkatkan kolaborasi dan berbagi pengalaman di antara para pendidik. Dengan pemanfaatan dana BOSDA yang tepat, kualitas guru dan staf pengajar dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 3. Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Literasi Numerasi

Gambar 3. diatas merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Dengan pengembangan ini, guru diharapkan mampu memahami konsep literasi numerasi secara mendalam, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan ini bertujuan untuk membekali guru dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan numerasi yang sering dihadapi siswa, serta menanamkan pola pikir kritis dan analitis guna meningkatkan kemampuan pembelajaran pada siswa dalam memahami dan mengaplikasikan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari,

serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif.

d) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar
Dana BOSDA digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan ruang kelas, pengadaan alat peraga serta perbaikan fasilitas sekolah. Berikut salah satu contoh kondisi sarana perpustakaan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah:



Gambar 4. Pemeliharaan Ruang Baca untuk Penunjang Kegiatan Pembelajaran

Gambar 4. menampilkan kondisi ruang baca perpustakaan. Tujuan pemeliharaan ruang baca untuk menunjang kegiatan pembelajaran melalui dana BOSDA yaitu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung peningkatan minat baca siswa. Pemeliharaan ini bertujuan memastikan ruang baca tetap bersih, rapi, dan fungsional, dengan fasilitas yang memadai seperti meja, kursi, rak buku, dan pencahayaan yang baik. Selain itu, dana BOSDA dapat digunakan untuk memperbaiki kerusakan pada fasilitas ruang baca, mengganti buku-buku yang sudah usang, serta menambah koleksi bahan bacaan yang relevan dan menarik. Dengan ruang baca yang terawat, siswa dan guru dapat lebih optimal memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan budaya literasi, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan

e) Pencapaian lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan sosial, spiritual dan intelektual

Dana BOSDA digunakan untuk kegiatan sosial, pembangunan ruang ibadah serta

program yang mendukung pengembangan spiritual siswa.

Penggunaan dana BOSDA yang efektif sangat berhubungan dengan tercapainya tujuan yang tercantum dalam visi dan misi sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, dana BOSDA dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan karakter siswa serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah bukti langsung dari dampak program terhadap masyarakat atau lingkungan yang menjadi sasaran. Indikator ini mencakup perubahan positif dalam kehidupan individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Perubahan nyata menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan output, tetapi juga memberikan outcome yang bermanfaat.

Perubahan dalam suatu sistem sosial atau organisasi terjadi ketika ada kebutuhan mendesak yang memerlukan intervensi. Jika intervensi dilakukan secara tepat dan terstruktur, perubahan tersebut dapat menghasilkan dampak nyata yang dapat dilihat dalam peningkatan kualitas hidup atau hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, penggunaan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana atau pelatihan guru merupakan bentuk intervensi yang dapat membawa perubahan yang nyata dalam kualitas pendidikan (Moore, 1963).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perubahan nyata dalam sistem pendidikan dapat terjadi melalui intervensi yang terstruktur, seperti penggunaan dana BOSDA yang dikelola dengan baik. Intervensi ini dapat berupa peningkatan sarana pendidikan (seperti pengadaan buku, alat peraga dan fasilitas belajar), pelatihan untuk pengembangan profesional guru, serta peningkatan kualitas pengajaran dan fasilitas pendidikan yang pada akhirnya akan membawa perubahan yang terlihat dalam kualitas hasil belajar siswa. Perubahan nyata yang dapat dilihat melalui implementasi penggunaan BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran tertulis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perubahan Nyata Berdasarkan Implementasi Dana BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

No	Aspek Perubahan	Perubahan Nyata yang Terjadi	Kaitannya dengan penggunaan Dana BOSDA
1.	Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana	- Ruang kelas menjadi lebih nyaman setelah renovasi. - Tersedia alat peraga, papan tulis digital, dan proyektor.	Dana BOSDA digunakan untuk renovasi ruang kelas , pengadaan alat peraga , serta teknologi pembelajaran seperti LCD proyektor/Smart TV .
2.	Peningkatan Metode dan Teknik Pembelajaran	- Guru menerapkan metode E-learning dan pembelajaran berbasis proyek (PBL). - Siswa lebih aktif dalam belajar.	Dana BOSDA digunakan untuk pelatihan guru terkait metode inovatif dan digital , serta pengembangan media ajar interaktif .
3.	Peningkatan Kualitas Guru dan Staf Pengajar	- Guru mengikuti workshop dan seminar. - Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi.	Dana BOSDA digunakan untuk pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkala dan seminar pendidikan .
4.	Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	- Pembelajaran menggunakan platform digital dan aplikasi pendukung. - Adanya materi pembelajaran berbasis video.	Dana BOSDA dialokasikan untuk pengadaan perangkat teknologi , seperti komputer, tablet, dan akses internet, serta langganan software .
5.	Peningkatan Akses dan Kualitas Bahan Ajar	- Buku-buku pelajaran diperbarui sesuai kurikulum. - Siswa mendapatkan akses ke bahan ajar digital dan e-book.	Dana BOSDA digunakan untuk pengadaan buku teks terbaru dan materi digital yang mendukung proses belajar siswa.
6.	Meningkatnya	- Siswa lebih aktif dalam kegiatan	Dana BOSDA mendukung pendanaan

No	Aspek Perubahan	Perubahan Nyata yang Terjadi	Kaitannya dengan penggunaan Dana BOSDA
	Keterlibatan Siswa	ekstrakurikuler seperti klub sains, literasi, dan olahraga. - Kreativitas meningkat.	kegiatan ekstrakurikuler , seperti pembelian perlengkapan klub ilmiah, lomba literasi, dan alat olahraga.
7.	Pengelolaan Pembelajaran Terstruktur	- RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lebih terstruktur dan efektif. - Evaluasi hasil belajar lebih optimal.	Dana BOSDA digunakan untuk pelatihan guru terkait perencanaan pembelajaran , penyusunan silabus, dan evaluasi hasil belajar .

Perubahan nyata yang termuat dalam tabel 2 ini memberikan makna bahwa penggunaan dana BOSDA memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung program operasional sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hawati, 2022) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Menunjang Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja (2022)” yang menyatakan bahwa penggunaan dana BOS sudah efektif karena dana BOS yang diterima telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian terkait dengan efektivitas penggunaan dana BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, dapat disimpulkan bahwa program BOSDA memiliki dampak signifikan dalam mendukung kegiatan operasional sekolah serta memiliki pengaruh yang efektif guna meningkatkan kualitas layanan Pendidikan di sekolah tersebut. Penggunaan dana BOSDA disebut efektif di SMP Muhammadiyah 1 Berbah ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Peningkatan sarana dan prasarana belajar seperti perbaikan fasilitas ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan infrastruktur lainnya.

2. Penguatan program Pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan buku dan bahan ajar serta pelatihan guru.
3. Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang didukung oleh BOSDA seperti alokasi Sebagian dana untuk honorarium guru honorer atau tenaga pendukung. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih maksimal.
4. Efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Pengelolaan BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah dinilai sudah menerapkan transparansi, pelaporan berkala serta pengawasan yang ketat, sehingga dapat memanfaatkan dana untuk kebutuhan prioritas tanpa pemborosan.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana BOSDA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah dinilai cukup efektif. Pengelolaan dana BOSDA sudah didukung oleh tata Kelola yang baik dan sinergi antara pemerintah, sekolah dan masyarakat.

Rekomendasi praktis yang dapat dilakukan oleh stakeholders di SMP Muhammadiyah 1 Berbah guna memaksimalkan efektivitas penggunaan dana BOSDA diantaranya:

1. Melakukan publikasi alokasi dan penggunaan dana BOSDA secara berkala di papan pengumuman sekolah atau melalui situs web guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOSDA.
2. Dana BOSDA dapat difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran seperti penyediaan bahan ajar dan peningkatan mutu guru untuk penyusunan anggaran yang tepat sasaran.
3. Prioritas penggunaan dana BOSDA dengan menghindari pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak langsung mendukung kegiatan belajar-mengajar.
4. Kepala Sekolah dan Bendahara BOSDA hendaknya memahami secara menyeluruh regulasi penggunaan dana BOSDA.

Namun demikian, penelitian ini hanya dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, sehingga hanya memiliki satu sudut pandang saja terkait dengan seberapa efektif penggunaan dana BOSDA di lingkungan sekolah. Alangkah baiknya apabila pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan penggunaan dana BOSDA di beberapa sekolah di daerah yang sama, sehingga keefektifan dana BOSDA

benar-benar dapat dilihat secara umum, atau hanya efektif disekolah tertentu saja.

Manajemen, 4(1), 77–92.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>

DAFTAR PUSTAKA

Harefa, S. A. (2022). *Analisis Laporan Pengelolaan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) Terhadap Transparansi Dan Pertanggungjawaban Keuangan di Uptd Sdn 071064 Helefanikha*.

Hidayat, B., & Shafie, M. (2020). Pelaksanaan PdPc Dalam Talian (OLL) Semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) Fasa 1 Dan 2 Covid-19 (Implementation of PdPc OLL during COVID-19 Movement Control Order Phase 1 and 2). *Myjms.Moe.Gov.My*, 2(2), 213–221. <http://myjms.moe.gov.my/index.php/jdpd>

Jumianti. (2018). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Sidenreng Rappang. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1). <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

Maidah, A. N., Kondorura, D., & Linggi, R. K. (2018). Studi Tentang Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) di Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 1765–1774.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

Moore, W.E. (1963). *Social Change*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education*

Soro, S. H., Rhamdani, N., Alam, R., & Ahadiat, A. (2023). Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona'Ah Baleendah Kabupaten Bandung. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 838–847. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.745>

Soeharto, I. (2001). *Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.

Syamsudin, & Nurtjahyo. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ufairah, S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1549–1560. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16048>

Widoyoko, E.P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>